



# JOGJA KITA

Puluhan Catin di Kota Jogja Alami Kekurangan Nutrisi, Dinkes Intervensi PMT

## Gaya Hidup Makanan Cepat Saji Berisiko Sebabkan Stunting

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat puluhan calon pengantin (catin) di Kota Jogja mengalami kekurangan nutrisi. Yakni termasuk dalam kategori kekurangan energi kronis (KEK) serta sebagian juga menderita anemia atau kekurangan darah.



ELANG SUKIRMAN/DEWASAGARA/JOGJA

**PERLU NYA PENDAMPINGAN:** Perhatian terhadap catin dan calon ibu hamil menjadi unsur penting karena merupakan langkah awal pencegahan *stunting*. Program yang menasar ibu hamil dan bayi di bawah dua tahun juga tetap harus berjalan.



SUNTLUR/ASA TRIFANA/RADAR JOGJA

**KEPALA** Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan, hingga tanggal 7 Juli 2025 lalu pihaknya mencatat ada 545 catin. Dari jumlah tersebut 13 di antaranya masuk KEK, kemudian delapan menderita anemia, dan ada lima yang menderita KEK plus anemia. Sementara 518 catin masuk kategori sehat.

Emma menyebut, sebanyak 26 catin yang menderita KEK, anemia maupun keduanya cukup menjadi perhatian. Sebab berpotensi melahirkan bayi dalam kondisi *stunting*. Sehingga upaya pendampingan pun dilakukan.

"Catin berisiko kami lakukan intervensi dengan PMT (Pemberian Makan Tambahan) dan atau tablet tambah darah selama tiga bulan, lalu dipantau setiap bulannya," ujar Emma saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, Minggu (13/7).

Masih adanya catin berisiko, kata dia, kemungkinan disebabkan karena gaya

hidup remaja saat ini. Misalnya mulai banyak remaja putri yang mengesampingkan asupan nutrisi dan ketat dalam mengatur konsumsi makanannya karena ingin terlihat kurus.

Namun juga ada penyebab lain, seperti banyak remaja putri yang hanya mengonsumsi makanan-makanan cepat saji. Kemudian juga kurangnya kegiatan fisik seperti berolahraga. "Pola makan yang tidak seimbang dan gaya hidup saat usia remaja bisa menjadi penyebab KEK dan anemia," jelas Emma.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, prevalensi *stunting* pada 2024 berada pada angka 14,8

persen. Prevalensi itu mengalami penurunan sebesar dua persen dibandingkan tahun sebelumnya yang 16,8 persen.

Hasto menegaskan, pendampingan terhadap catin dan calon ibu hamil menjadi unsur penting karena merupakan langkah awal pencegahan *stunting*. Namun di samping itu, program yang menasar ibu hamil dan bayi di bawah dua tahun (*badutal*) juga tetap harus berjalan. "Upaya pencegahan dilakukan dengan deteksi dini dan pendampingan bagi kelompok sasaran melalui Tim Pendamping Keluarga di tiap Kelurahan," katanya. (\*\*/inu/pra)



Catin berisiko kami lakukan intervensi dengan PMT (Pemberian Makan Tambahan) dan atau tablet tambah darah selama tiga bulan, lalu dipantau setiap bulannya."

**EMMA RAHMI ARYANI**  
Kepala Dinkes Kota Jogja

SUNTLUR/ASA TRIFANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005